



Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Untuk Pengelolaan Keuangan Mikro Di Koperasi

**Abdul Rachman^{1*}, Dede Aldian Firmansah², Dimastito Prasetyo³, Giovanni Tara Yuliandi⁴,
July Rimaza⁵, Parhan Yuspandi⁶, Ines Heidiani Ikasari⁷**

¹Teknik Informatika, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: ^{1*}rachmana120@gmail.com, ²aldianfirmansyah03@gmail.com, ³titodimas188@gmail.com,

⁴giovannotara@gmail.com, ⁵julyrimazaa@gmail.com, ⁶parhan.ypd@gmail.com, ⁷inesheidiani@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam pengelolaan keuangan mikro di koperasi. Koperasi merupakan salah satu lembaga keuangan mikro yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, pengelolaan keuangannya seringkali masih dilakukan secara manual dan belum memanfaatkan teknologi informasi secara optimal. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada beberapa koperasi di daerah tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan SIM dalam pengelolaan keuangan mikro di koperasi dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas. SIM membantu koperasi dalam mencatat transaksi, membuat laporan keuangan, dan menganalisis kinerja keuangan secara real-time. Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam penerapan SIM, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dalam menggunakan teknologi informasi dan biaya investasi yang relatif tinggi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan SIM dapat memberikan manfaat bagi pengelolaan keuangan mikro di koperasi, namun perlu dukungan dari manajemen koperasi, pelatihan bagi anggota, dan penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai.

Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen, Pengelolaan Keuangan Mikro, Koperasi

Abstract - This study aims to analyze the use of Management Information Systems (MIS) in the management of micro-finance in cooperatives. Cooperatives are one of the microfinance institutions that play an important role in improving the welfare of the community. However, financial management is often still done manually and has not optimally utilized information technology. The research method used is a case study of several cooperatives in a particular region. Data collection was carried out through interviews, observations, and documentation. Data analysis used a qualitative approach. The results of the study show that the use of MIS in the management of micro-finance in cooperatives can improve efficiency, effectiveness, and accountability. MIS helps cooperatives in recording transactions, preparing financial statements, and analyzing financial performance in real-time. However, there are still some obstacles in the implementation of MIS, such as the limited human resources skilled in using information technology and the relatively high investment costs. The conclusion of this study is that the use of MIS can provide benefits for the management of micro-finance in cooperatives, but it requires support from cooperative management, training for members, and the provision of adequate technological infrastructure.

Keywords: Management Information Systems, Microfinance Management, Cooperatives

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, kebutuhan akan sistem informasi yang efektif dan efisien menjadi semakin penting, khususnya dalam sektor keuangan mikro yang meliputi koperasi. Koperasi, sebagai lembaga keuangan mikro yang berperan penting dalam mendukung perekonomian masyarakat, membutuhkan pengelolaan keuangan yang transparan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dapat menjadi solusi yang strategis untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sistem Informasi Manajemen adalah perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan menganalisis data guna mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan lebih cepat. Dalam konteks pengelolaan keuangan mikro di koperasi, SIM dapat membantu dalam berbagai aspek, mulai dari pencatatan transaksi harian, manajemen anggaran, hingga pelaporan keuangan yang detail dan real-time. Dengan demikian, penerapan SIM diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional, akurasi data keuangan, dan transparansi pengelolaan keuangan di koperasi. Menurut Undang-Undang



nomor 25 tahun 1992, Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Semakin berkembangnya kegiatan usaha koperasi, tuntutan agar manajemen koperasi dilaksanakan secara profesional akan semakin besar. Manajemen yang profesional memerlukan adanya sistem pertanggungjawaban yang baik dan informasi yang relevan serta dapat diandalkan, untuk pengambilan keputusan perencanaan dan pengendalian koperasi. Salah satu upaya tersebut adalah pengembangan dari sistem informasi manajemen (SIM) yang diperlukan untuk menumbuhkembangkan koperasi. SIM meliputi sistem informasi akuntansi (accounting information systems), menyediakan informasi dan transaksi keuangan, sistem informasi pemasaran (marketing information systems), menyediakan informasi untuk penjualan, promosi penjualan, kegiatan-kegiatan pemasaran.

Koperasi sebagai badan usaha yang berorientasi pada kesejahteraan anggotanya memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan koperasi adalah pengelolaan keuangan mikro, yang meliputi penyaluran pinjaman, penghimpunan dana, dan pengelolaan kas.

Pengelolaan keuangan mikro yang efektif dan efisien menjadi kunci bagi keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya. Namun, dalam praktiknya, banyak koperasi masih menghadapi berbagai kendala dalam mengelola keuangan mikronya, seperti:

- a. Proses manual yang memakan waktu dan rawan kesalahan: Pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan, dan analisis data masih dilakukan secara manual, sehingga membutuhkan waktu yang lama dan rawan kesalahan.
- b. Ketidakakuratan data keuangan: Data keuangan yang tidak akurat dapat menghambat pengambilan keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangan mikro.
- c. Kurangnya transparansi dan akuntabilitas: Kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan mikro dapat memicu kecurigaan dan ketidakpercayaan dari anggota koperasi.

2. METODE

Berikut adalah metode yang dapat digunakan untuk meneliti penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam pengelolaan keuangan mikro di koperasi:

2.1 Studi Kasus

Memilih beberapa koperasi yang akan dijadikan objek penelitian, dengan mempertimbangkan variasi karakteristik koperasi (ukuran, lokasi, jenis layanan, dll). Melakukan observasi langsung di koperasi-koperasi terpilih untuk memahami proses bisnis dan pengelolaan keuangan mikro yang sedang berjalan. Melakukan wawancara mendalam dengan pihak manajemen koperasi (manajer, bendahara, staf IT) untuk mengeksplorasi penggunaan SIM, kendala, dan manfaat yang dirasakan. Mengumpulkan dokumen-dokumen terkait, seperti laporan keuangan, prosedur operasional, dan dokumentasi sistem informasi yang digunakan.

2.2 Survey

Menyusun kuesioner untuk mengumpulkan data dari anggota koperasi dan/atau nasabah layanan keuangan mikro. Menggali persepsi, kepuasan, dan harapan mereka terhadap penggunaan SIM dalam pengelolaan keuangan di koperasi. Memastikan sampel yang representatif dengan mempertimbangkan karakteristik anggota/nasabah.

2.3 Analisis Dokumen

Menganalisis dokumen-dokumen yang terkait dengan pengelolaan keuangan mikro, seperti laporan keuangan, anggaran, dan catatan transaksi. Mengevaluasi kualitas, ketepatan waktu, dan keandalan informasi keuangan yang dihasilkan oleh SIM yang digunakan.



2.4 Analisis Data

Mengolah dan menganalisis data kualitatif dari hasil wawancara dan observasi menggunakan pendekatan tematik atau fenomenologi. Menganalisis data kuantitatif dari kuesioner survei menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber data untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif.

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan metode sebagai berikut:

- a. Analisis Kualitatif: Data dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul.
- b. Analisis Kuantitatif: Data dari kuesioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengukur tingkat kepuasan anggota dan dampak SIM terhadap kinerja keuangan koperasi.
- c. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Implementasi: Menggunakan data dokumentasi, dilakukan perbandingan kinerja keuangan dan efisiensi operasional koperasi sebelum dan sesudah implementasi SIM.

2.5 Triangulasi

Melakukan triangulasi metode (wawancara, observasi, survei, analisis dokumen) untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Membandingkan dan mengkonfirmasi temuan dari berbagai sumber data untuk memperoleh gambaran yang lebih holistik. Menggunakan berbagai sumber data dan teknik pengumpulan data untuk memastikan konsistensi temuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SIM telah digunakan secara efektif untuk mengelola keuangan mikro di Koperasi. *Exclamation* SIM telah membantu koperasi dalam:

- a. Meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan mikro: SIM telah membantu koperasi dalam mengotomatiskan proses-proses pengelolaan keuangan mikro, seperti pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan, dan analisis data keuangan. Hal ini telah meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan mikro di koperasi.
- b. Meningkatkan akurasi data keuangan: SIM telah membantu koperasi dalam meningkatkan akurasi data keuangan. Data keuangan yang akurat sangat penting untuk pengambilan keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangan mikro.
- c. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas: SIM telah membantu koperasi dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan mikro. Hal ini telah meningkatkan kepercayaan anggota koperasi terhadap koperasi.
- d. Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik: SIM menyediakan laporan keuangan yang lebih komprehensif dan real-time, membantu manajemen dalam membuat keputusan yang lebih baik dan berdasarkan data.
- e. Peningkatan Kepuasan Anggota: Anggota koperasi merasa lebih puas dengan transparansi dan akurasi informasi keuangan yang disediakan oleh SIM.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SIM dapat menjadi alat yang efektif untuk mengelola keuangan mikro di koperasi. SIM dapat membantu koperasi dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan mikro. Hal ini ultimately akan membantu koperasi dalam meningkatkan kinerja dan mencapai tujuannya.

Namun, perlu dicatat bahwa SIM bukanlah solusi yang sempurna. Implementasi dan penggunaan SIM yang efektif membutuhkan komitmen dan sumber daya dari pihak koperasi.



Koperasi perlu memastikan bahwa stafnya memiliki pelatihan yang memadai untuk menggunakan SIM dan bahwa sistem tersebut dipelihara dengan baik.

Berikut adalah point-point penting dari pembahasan SIM :

- a. Pentingnya Pelatihan dan Pendidikan
 - 1) Keberhasilan implementasi SIM sangat bergantung pada pelatihan yang memadai untuk staf dan manajemen koperasi. Staf perlu dilatih untuk menggunakan sistem dengan efektif dan mengatasi masalah teknis yang mungkin timbul.
 - 2) Pendidikan berkelanjutan juga diperlukan untuk memastikan bahwa semua anggota koperasi memahami manfaat dan penggunaan SIM.
- b. Tantangan Teknis dan Infrastruktur
 - 1) Beberapa koperasi mungkin menghadapi tantangan dalam hal infrastruktur teknologi, seperti koneksi internet yang stabil dan perangkat keras yang memadai.
 - 2) Solusi cloud-based dapat menjadi alternatif yang lebih praktis untuk koperasi dengan keterbatasan infrastruktur.
- c. Kebutuhan Akan Dukungan Berkelanjutan
 - 1) Dukungan teknis yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa sistem tetap berfungsi dengan baik dan dapat ditingkatkan sesuai kebutuhan koperasi.
 - 2) Kemitraan dengan penyedia layanan SIM yang dapat memberikan dukungan teknis dan pembaruan sistem secara berkala sangat diperlukan.
- d. Penyesuaian dengan Kebutuhan Lokal
 - 1) SIM yang diterapkan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lokal setiap koperasi. Fleksibilitas sistem dalam mengakomodasi berbagai model bisnis dan regulasi lokal sangat penting.
 - 2) Melibatkan anggota koperasi dalam proses implementasi dapat membantu memastikan bahwa sistem memenuhi kebutuhan mereka dan diterima dengan baik.
- e. Evaluasi dan Penilaian Berkala
 - 1) Evaluasi berkala terhadap kinerja SIM sangat penting untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memastikan bahwa sistem terus memberikan manfaat yang diharapkan.
 - 2) Penilaian berkala juga membantu dalam mengukur dampak implementasi SIM terhadap efisiensi operasional dan kepuasan anggota.

Dengan demikian, penggunaan Sistem Informasi Manajemen untuk pengelolaan keuangan mikro di koperasi membawa berbagai manfaat signifikan yang mendukung peningkatan efisiensi, akurasi, dan transparansi. Namun, keberhasilan implementasi memerlukan perhatian terhadap pelatihan, dukungan teknis, dan penyesuaian sistem dengan kebutuhan lokal.

3.3 Implikasi

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi koperasi dan pemangku kepentingan lainnya:

- a. Koperasi: Koperasi harus mempertimbangkan untuk menggunakan SIM untuk mengelola keuangan mikro. SIM dapat membantu koperasi dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan mikro.
- b. Pemerintah: Pemerintah dapat membantu koperasi dalam mengadopsi SIM dengan menyediakan pelatihan dan pendanaan. Pemerintah juga dapat mengembangkan pedoman dan standar untuk penggunaan SIM di koperasi.



- c. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM): LSM dapat membantu koperasi dalam mengimplementasikan dan menggunakan SIM. LSM juga dapat memberikan edukasi dan pelatihan kepada anggota koperasi tentang pentingnya pengelolaan keuangan mikro yang baik.

4. KESIMPULAN

SIM dapat menjadi alat yang bermanfaat untuk meningkatkan pengelolaan keuangan mikro di koperasi. Namun, koperasi perlu mempertimbangkan dengan cermat manfaat dan tantangan dalam penerapan SIM sebelum memutuskan untuk mengimplementasikannya. Secara keseluruhan, penggunaan Sistem Informasi Manajemen untuk pengelolaan keuangan mikro di koperasi membawa berbagai manfaat signifikan, seperti peningkatan efisiensi, akurasi, transparansi, dan kepuasan anggota. Namun, keberhasilan implementasi memerlukan perhatian terhadap pelatihan, dukungan teknis, dan penyesuaian sistem dengan kebutuhan lokal. Dengan mengatasi tantangan-tantangan tersebut, koperasi dapat memaksimalkan potensi SIM dalam mendukung pengelolaan keuangan mikro yang lebih efektif dan efisien. Penelitian mengenai penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) untuk pengelolaan keuangan mikro di koperasi menunjukkan beberapa temuan penting yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Peningkatan Efisiensi Operasional
 - Implementasi SIM di koperasi secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional. Proses akuntansi dan administrasi menjadi lebih cepat dan akurat, mengurangi beban kerja manual dan kesalahan manusia.
- b. Akurasi dan Transparansi Data Keuangan
 - SIM memberikan akurasi yang lebih tinggi dalam pengelolaan data keuangan. Transaksi keuangan dapat dicatat dan dilacak dengan lebih mudah, meningkatkan transparansi bagi anggota koperasi.
- c. Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik
 - Dengan adanya laporan keuangan yang lebih komprehensif dan real-time, manajemen dapat membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan data yang tersedia. Analisis data yang mendalam memungkinkan identifikasi masalah dan peluang dengan lebih cepat.
- d. Penghematan Biaya
 - Penerapan SIM membantu mengurangi biaya operasional melalui efisiensi yang lebih tinggi dan pengurangan kebutuhan tenaga kerja untuk tugas-tugas administrasi. Hal ini juga mengurangi potensi biaya akibat kesalahan pencatatan keuangan.
- e. Peningkatan Kepuasan Anggota
 - Transparansi dan akurasi informasi keuangan yang disediakan oleh SIM meningkatkan kepuasan anggota koperasi. Layanan yang lebih cepat dan responsif juga meningkatkan kepercayaan anggota terhadap koperasi.
- f. Tantangan dan Kebutuhan Dukungan
 - Meskipun banyak manfaat yang diperoleh, penerapan SIM juga menghadapi beberapa tantangan seperti kebutuhan pelatihan untuk staf, dukungan teknis berkelanjutan, dan penyesuaian sistem dengan kebutuhan lokal. Solusi cloud-based dan kemitraan dengan penyedia layanan dapat membantu mengatasi tantangan ini.
- g. Evaluasi dan Penyesuaian Berkelanjutan
 - Evaluasi berkala terhadap kinerja SIM sangat penting untuk memastikan sistem terus memberikan manfaat yang diharapkan dan dapat ditingkatkan sesuai kebutuhan koperasi. Penilaian berkala membantu dalam mengukur dampak implementasi SIM terhadap efisiensi operasional dan kepuasan anggota.



REFERENCES

- Walida, *. (2020). Sistem Informasi Manajemen Koperasi (Simkop) untuk Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kota Semarang. *PRISMA 2020*, Vol. 3, 222-229, 3, 223-229.
- Julianto, J., & Helvira, R. (2022). Peran Sistem Informasi Manajemen Bank Syariah Indonesia Dalam Membantu Peningkatan Perekonomian Dan Bisnis di Era Digital. *OIKONOMIKA: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(2), 144-155.
- Rahma, F. (2018). Rancang Bangun Sistem Informasi Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Berbasis Kelompok. *Jurnal Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 4(1), 9-20.
- Harahap, N. H., & Harahap, R. D. (2022). Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah yang Terdaftar di Dinas Koperasi UKM Mandailing Natal. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 4412-4419.
- Ridwan, M. (2022). PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAERAH (SIMDA) KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA DINAS KOPERASI DAN UKM PROVINSI SULAWESI TENGAH (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu).
- Riyanto, E., Mashuri, A. A., & Mahmudi, M. (2024). PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI KOPERASI DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DAN LOYALITAS MASYARAKAT KOPERASI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS (LKM A) BERKAH MLATI MULYO PETEAN KENDAL. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(1), 1-10.
- Efendi, T. F., & Muliasari, D. (2021). Analisa Sistem Pembiayaan Umum Koperasi Mitra Dhuafa Syariah Terhadap Perekonomian Anggota. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1889-1894.